

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya seni bersifat kreatif yang memiliki nilai estetik (dalam arti seni) yang diwujudkan dalam bentuk novel, puisi, cerita pendek, dan drama (Noor, 2009). Drama adalah sebagai salah satu genre sastra yang memiliki karakteristik dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanat jika dibandingkan dengan novel atau puisi.

Drama merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan watak suatu tokoh melalui tingkah laku dan dialog. Seiring berjalannya waktu, seni drama pun berkembang menjadi sebuah film yang dapat dinikmati melalui layar lebar. Perkembangan teknologi menyebabkan sebuah karya sastra ditampilkan bukan hanya berupa tulisan tapi juga dalam bentuk gambar bergerak yang kita kenal dengan sebutan film kartun atau animasi.

Animasi dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *anime*. Kata "*anime*" digunakan untuk membedakan film kartun buatan asal Jepang dengan film kartun lainnya. Kata *anime* biasanya mempunyai ciri khas dengan gambar berwarna, yang menampilkan karakter dalam berbagai lokasi dan cerita untuk berbagai jenis penonton. *Anime* dipengaruhi oleh gaya gambar manga atau komik Jepang (Fansuri, 2020).

Anime tidak hanya digemari oleh para remaja, namun orang dewasa pun menyukai *anime*, karena dibalik kisah dan jalan ceritanya yang terkesan pilu, terdapat pesan moral yang disampaikan melalui alur cerita dalam *anime* yang

bisa mempengaruhi perasaan penonton. Pesan moral tersebut mengandung banyak hikmah yang dapat dijadikan pedoman hidup yang lebih baik. Sehingga pesan moral yang terdapat pada sebuah anime dapat dijadikan sebagai motivasi untuk seseorang.

Hubungan antara *anime* dengan karya sastra terdapat pada unsur intrinsik yang bisa di analisis melalui penokohan dan alur cerita. Menurut (Nurgiyantoro, 2013:30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan ditemukan jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik yang dimaksud terdiri dari tema, peristiwa, alur cerita, penokohan, latar dan amanat atau moral.

Seperti halnya tema, dilihat dari segi dikotomi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan akhlak (Nurgiyantoro, 2013:429). Adakalanya penting memahami alur cerita, sikap dan tingkah para tokoh untuk mengambil pesan moral yang disampaikan dalam *anime* bergenre fantasi berjudul *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou*.

Anime ini adalah karya dari Mari Okada, seorang penulis naskah, sutradara dan *mangaka* asal Jepang kelahiran 1976 di Chichibu, Prefektur Saitama. Dia adalah salah satu penulis paling produktif yang saat ini bekerja di industri *anime* dan memenangkan penghargaan *Animation Kobe* ke-16. Reputasinya dalam industri anime telah berkembang pesat dalam membuat skenario untuk beberapa seri anime yang sukses. Okada menulis naskah untuk *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou*.

Anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou menceritakan tentang hidup ras *Iorph* yaitu makhluk mistis yang dapat hidup selama ratusan tahun dan hidup terpisah dari kehidupan manusia biasa. Meskipun umur mereka panjang, mereka adalah makhluk yang sangat lemah jika dibandingkan dengan manusia, penampilan fisik mereka seperti remaja. Cerita berpusat pada seorang wanita ras *Iorph* bernama Maquia yang berusia 15 tahun. Maquia adalah seorang yatim piatu yang takut akan kesepian. Namun, kedamaian tidak berlangsung lama ketika Desa *Iorph* diserang oleh bangsa *Mezarte*. Maquia berusaha menyelamatkan diri hingga ia tersesat di hutan tempat manusia tinggal. Saat Maquia sendirian melewati hutan, ia menemukan bayi kecil yang kehilangan orang tua dan memberi nama bayi kecil itu Ariel. Maquia membesarkan Ariel sampai tumbuh dewasa sementara Maquia tidak pernah menua.

Setelah menonton *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou*, penulis tertarik menganalisis *anime* ini karena menceritakan kisah Maquia yang berjuang untuk memahami apa artinya menjadi seorang ibu, meskipun kurangnya pengetahuan akan tetapi keinginan kuat untuk mempertahankan hidupnya mengandung pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pada penelitian sebelumnya, analisis pesan moral pernah diteliti yaitu skripsi dari Sri Nur Hardiyanti.N (Universitas Muhammadiyah Makassar 2020) dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan (Analisis Semiotik *Ferdinand De Saussure*)” menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pesan moral lalu penanda dan petanda pada film Denias Senandung Di Atas Awan. Hasil penelitian memperlihatkan 17 *scene* yang menampilkan

pesan moral tentang budaya, religius, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri lalu salah satu penanda dan petanda yang ditunjukkan dalam scene hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat pada *scene* ketika Denias berjuang keras hingga dia nekat ke kota dengan sendiri tanpa biaya sedikit pun dan dia sanggup melewati bukit dan lembah untuk bisa sampai ke tujuannya demi untuk mendapatkan Pendidikan yang layak dan baik.

Penelitian kedua yaitu skripsi dari Bella Sandra Larasati (Universitas Nasional 2021) dengan judul “Unsur Fantasi Dalam Cerita Anak *Entotsu Machi No Poupelle* Sebagai Media Dalam Menyampaikan Pesan Moral”. Penelitian tersebut menggunakan teori pengkajian fiksi struktural Nurgiyantoro dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini membahas unsur fantasi dan pesan moral yang diperlihatkan dalam cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle*. Hasil penelitian memperlihatkan cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle* memiliki unsur fantasi yang terlihat melalui interaksi dan visualisasi tokoh Poupelle, Lubichi, Kurir, Antonio dan teman-temannya. Unsur fantasi yang terdapat pada alur, tokoh, latar dan tema cerita anak ini tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga terdapat pesan moral yaitu jangan menilai seorang hanya dari luarnya saja dan yang kedua, tetap yakin dan percaya diri dengan cita-cita dan impian yang kita miliki yang bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya.

Penelitian ketiga yaitu jurnal dari Al Farouq Lazuardo Ababiel dan Nurdien Harry Kistanto (Universitas Diponegoro 2022) dengan judul “Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Film Animasi *Soul* (2020)”. Penelitian tersebut menggunakan teori Pitirim A. Sorokin dan Nurgiyantoro dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan hubungan manusia atau seseorang dengan diri sendiri yang

dapat ditemukan dalam film tersebut yaitu, keberanian hidup, realita hidup, tanggung jawab, mawas diri, dan berhati-hati dalam bicara.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti pesan moral dalam karya sastra berupa film, animasi atau cerpen. Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu adalah data yang digunakan yaitu *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* yang berfokus pada bentuk penyampaian pesan moral secara langsung dan tidak langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang disampaikan melalui alur dan tokoh pada *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* karya Mari Okada

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada penelitian pesan moral yang disampaikan melalui alur dan tokoh pada *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* karya Mari Okada.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan moral yang disampaikan melalui alur dan tokoh pada *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* karya Mari Okada.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan terutama di bidang sastra bagi pembaca dan dapat memahami tema dan pesan moral yang ingin disampaikan pada *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo*

Kazarou karya Mari Okada. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Nasional sebagai sumber pengetahuan maupun referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil penelitian tentang sastra dengan menggunakan teori pengkajian fiksi.

1.6 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori pengkajian fiksi Nurgiyantoro. Pada dasarnya (Nurgiyantoro, 2013:29) mengatakan sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri “hanya” berupa kata, dan kata-kata. Karya fiksi, dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata, bahwa di samping juga dikatakan menampilkan dunia dalam kemungkinan. Kata merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita. Kata merupakan sarana pengucapan sastra. Unsur kata dan bahasa merupakan salah satu unsur pembangun cerita dan dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan amanat (Nurgiyantoro, 2013:30)

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Ratna, 2007) metode kualitatif dilakukan dengan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk menyajikan berupa fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* yang disutradarai oleh Mari Okada. Sedangkan sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, dan media elektronik berupa internet yang ada kaitannya dengan objek penelitian serta segala sesuatu yang mendukung sumber data primer.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik studi Pustaka. Menurut (Faruk, 2012) teknik studi pustaka digunakan untuk menemukan segala sumber yang terkait dengan data penelitian dengan cara menonton serta menyimak dan mencatat lalu mengumpulkan seluruh data berupa potongan adegan film dan dialog.

1.8 Sistematika Penulisan

Dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi, penelitian ini disusun secara mudah dengan sistematis dalam empat bab yang disusun dengan urutan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian Teori yang berisikan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis tentang bagaimana pesan moral

yang disampaikan melalui alur dan tokoh pada *anime Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* karya Mari Okada.

Bab 4 Penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

